

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
DAN PERILAKU SWAMEDIKASI BATUK
PADA MASYARAKAT**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Studi DIII Farmasi**

**Oleh :
Siti Nurzaskia
PO.71. 39.1.23.042**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batuk merupakan salah satu gejala yang paling sering dialami oleh masyarakat. Sebagai refleks pertahanan tubuh terhadap benda asing, batuk berfungsi untuk mengeluarkan iritan, partikel, dan benda asing dari saluran napas. Walaupun sering dianggap sebagai keluhan ringan, batuk dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga mendorong masyarakat melakukan swamedikasi dengan obat bebas yang mudah diperoleh (Kemenkes RI, 2023).

Swamedikasi adalah upaya pengobatan mandiri menggunakan obat tanpa resep dokter. Swamedikasi dapat dilakukan secara aman apabila sesuai prinsip penggunaan obat rasional. Namun dalam praktiknya, swamedikasi batuk masih sering dilakukan tanpa pemahaman yang memadai mengenai jenis batuk dan pemilihan obat yang sesuai, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan penggunaan obat (Kemenkes RI, 2024).

Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 melaporkan prevalensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebesar 23,5% secara nasional dan 16,8% di Provinsi Sumatera Selatan. Batuk sebagai gejala utama ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berpotensi meningkatkan praktik swamedikasi di berbagai lapisan masyarakat, di Kota Palembang, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 menunjukkan cakupan penemuan kasus ISPA/pneumonia balita sebesar 20,7%. Kota Palembang mencatat penemuan kasus tertinggi yaitu 58,1% atau 3.603 kasus dari total 6.896

kasus di tingkat provinsi. Selain itu, di Kota Palembang tercatat 40.085 kasus batuk bukan pneumonia pada balita. Pada kelompok usia ini, keputusan pengobatan umumnya ditentukan oleh ibu (SKI, 2023; Dinkes, 2024).

Data Badan Pusat Statistik tahun 2025 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang mengobati sendiri selama sebulan terakhir sebesar 78,43% secara nasional dan 82,03% di Provinsi Sumatera Selatan. Tingginya praktik swamedikasi ini diperkuat oleh dominasi perolehan obat tanpa resep dari warung atau toko swalayan (63,7%), bukan dari apotek (56%) (BPS, 2025; SKI, 2023).

Swamedikasi yang tidak didukung pengetahuan baik berisiko menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional. Penelitian Thahirah dkk. (2025) menunjukkan bahwa 23% responden salah memilih obat, 11% menggunakan dosis yang tidak sesuai, 38% tidak memahami efek samping obat, dan 16% tidak memperhatikan potensi interaksi obat. Kesalahan ini dapat meningkatkan risiko efek samping serta penggunaan antibiotik tanpa indikasi yang tepat.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi perilaku swamedikasi. Penelitian Teodhora dkk. (2024) di Kecamatan Ciputat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk. Penelitian Walujo dkk. (2023) di Kabupaten Kediri juga menunjukkan hubungan kuat dan searah antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin besar peluang melakukan swamedikasi secara benar dan rasional.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus memfokuskan ibu rumah tangga sebagai pengambil keputusan pengobatan di tingkat rumah tangga masih

terbatas, terutama pada lingkup rukun tetangga. Padahal, ibu rumah tangga mempunyai peran yang strategis dalam menentukan jenis obat yang digunakan oleh anggota keluarga. Rendahnya tingkat pengetahuan pada kelompok ini dapat berdampak pada penggunaan obat yang salah oleh seluruh anggota keluarga. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan akses edukasi kesehatan, sehingga informasi obat lebih banyak diperoleh dari iklan atau saran keluarga.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di RT 036 RW 005 Kelurahan Silaberanti, sebagian besar ibu rumah tangga melakukan swamedikasi ketika anggota keluarganya mengalami batuk dan hanya akan berobat ke fasilitas kesehatan apabila keluhan dirasakan semakin berat. Obat batuk yang sering digunakan adalah obat golongan ekspektoran seperti OBH Combi dan Woods Expectorant yang diperoleh dari toko obat atau warung. Selain itu, ditemukan pula penggunaan antibiotik untuk mengatasi batuk tanpa resep dokter, yang menunjukkan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai indikasi penggunaan antibiotik dan risiko resistensi antimikroba.

Wilayah RT 036 dipilih sebagai lokasi penelitian karena belum pernah dilakukan kajian spesifik mengenai perilaku swamedikasi batuk pada ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik swamedikasi di tingkat rumah tangga sebagai dasar penyusunan program edukasi penggunaan obat yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Batuk pada Masyarakat".

B. Rumusan Masalah

Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pengobatan di keluarga, termasuk dalam praktik swamedikasi batuk. Namun, berdasarkan pengamatan awal di RT 036 RW 005 Kelurahan Silaberanti, masih ditemukan perilaku swamedikasi yang kurang tepat, termasuk penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan obat batuk yang aman dan rasional masih perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk pada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk pada masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada ibu rumah tangga di RT 036 RW 005 Kelurahan Silaberanti.
- b. Menilai perilaku swamedikasi batuk pada ibu rumah tangga di RT 036 RW 005 Kelurahan Silaberanti.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan intervensi maupun edukasi kepada masyarakat mengenai praktik swamedikasi batuk yang tepat dan rasional, sehingga dapat meminimalkan kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan keamanan serta efektivitas pengobatan mandiri di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, D. F., Annisaa, E., & Hardian. 2024. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Rasionalitas Swamedikasi Batuk di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*. *Journal of Research Pharmacy*, 4(2), 113–121.
- Ariwati, Dili, V., Rinawati, S. M., & Khalda, Q. 2023. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Swamedikasi Batuk pada Balita di Posyandu Matahari Kecamatan Cimanggis Kota Depok*. *Indonesian Journal on Medical Science*, 10(1), 62–69. <https://doi.org/10.55181/ijms.v10i1.410>
- Badan Pusat Statistik. 2025a. *Angka Rata-Rata Lama Sekolah per kabupaten/kota se Sumatera Selatan - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan*. Retrieved July 5, 2026, from <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjU0IzI=/angka-rata-rata-lam>
- Badan Pusat Statistik. 2025b. *Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Retrieved from <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/3/V1ZGaVF6SXhkRWROYzA1b1ZXMUhWRVh0YjJwamR6MDkjMw==/population-15-years-of-age-and-over-by-type-of-activity-during-the-last-week-and-sex-in-sumatera-selatan-province--2022.html>
- Badan Pusat Statistik. 2025c. *Persentase penduduk yang mengobati sendiri selama sebulan terakhir menurut provinsi*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2024. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024*.
- Fatikasari, A. M., Sari, A. P., & Amrullah, A. W. 2024. *Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk di Beberapa Apotek Kabupaten Karanganyar*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3).
- Hariyani, & Putri, T. 2023. *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk pada Mahasiswa Non Kesehatan*. *Sains Indonesiana: Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4), 2023.
- Kandiwa, K. T., Thom, L., & Schellack, N. 2022. A modern approach to cough management. *SA Pharmaceutical Journal*, 89(4), 25–29.
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)*. In Kemenkes Ri. Retrieved from <https://farmalkes.kemkes.go.id/2024/07/peran-strategis-aoc-gema-cermat-langkah-penting-dalam-cegah-resistensi-antimikroba/>
- Kemenkes RI. 2023, June 8. *Memahami Batuk*. Retrieved November 25, 2025,

- from Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan website:
https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2522/memahami-batuk?
- Kemenkes RI. 2024, April 24. *Swamedikasi*. Retrieved November 26, 2025, from Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan website:
https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3320/swamedikasi?
- Khoiry, Q. A., Ulfa, F., Syafira, M., & Wulandari, W. 2021. *Apoteker Keluarga Unggulan*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Kondo, K. 2025. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Obat Batuk Secara Swamedikasi Pada Mahasiswa Universitas Bali Dwipa*. *An-Najat*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v3i1.2207>
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan, teori, dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwati, Y. 2025. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Batuk di Dusun Sidomukti, Kecamatan Langkaplancar*. *Pharmacy Genius*, 4(2), 67–71.
- Rathod, P., Sharma, S., Ukey, U., Sonpimpale, B., Ughade, S., Narlawar, U., ... Pandey, S. 2023. Prevalence, Pattern, and Reasons for Self-Medication: A Community-Based Cross-Sectional Study From Central India. *Cureus*, 15(1), e33917. <https://doi.org/10.7759/CUREUS.33917>
- Saputra, P. B., Rizkifani, S., & Nurmainah. 2021. *Kajian Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Batuk pada Mahasiswa Kesehatan*. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5(1).
- Savitri, V., Syahrir, A., & Maulina, N. 2026. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Batuk pada Pengunjung Apotek di Kecamatan Purwosari*. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 13(1), 111–117.
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). 2023. *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)*. 235.
- Teodhora, Ainun Wulandari, K. K. 2024. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Masyarakat*. *Keluwih: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran (December)*, 6(1), 9–17. Retrieved from <https://doi.org/10.24123/kesdok.V6i1.6029>

- Thahirah, P., Rosi, D., & Armal, K. 2025. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Batuk di Apotek Nusantara Kota Bukittinggi*. *Journal of Science and Clinical Pharmacy Research (JSCPR)*, 1(2), 122–133. Retrieved from <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/JSCPR/article/view/289/67>
- Trinovitasari, N., Ihsan, S., Hikmah, N., Malina, R., Surianti, W. O., Nazaria, S., ... Amalia, P. Z. 2024. *Evaluasi Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas Kota Kendari: Menuju Pelayanan Kesehatan yang Lebih Baik*. *Lansau: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 2(2), 124–133. Retrieved from <https://doi.org/10.33772/lansau.v2i2.30>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1963. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, (10), 1–5.
- Walujo, D. S., Farida, U., & Nurmayanti, I. 2023. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Batuk di Apotek Berlian Kandat Kabupaten Kediri*. *Jurnal Ilmiah Farmasi Simplisia (JIFS)*, 3(1), 71–83.
- World Health Organization (WHO). 2002. Promoting rational use of medicines: core components. *WHO Policy Perspectives on Medicines*, 1–6. <https://doi.org/10.2165/00128415-201013080-00002>